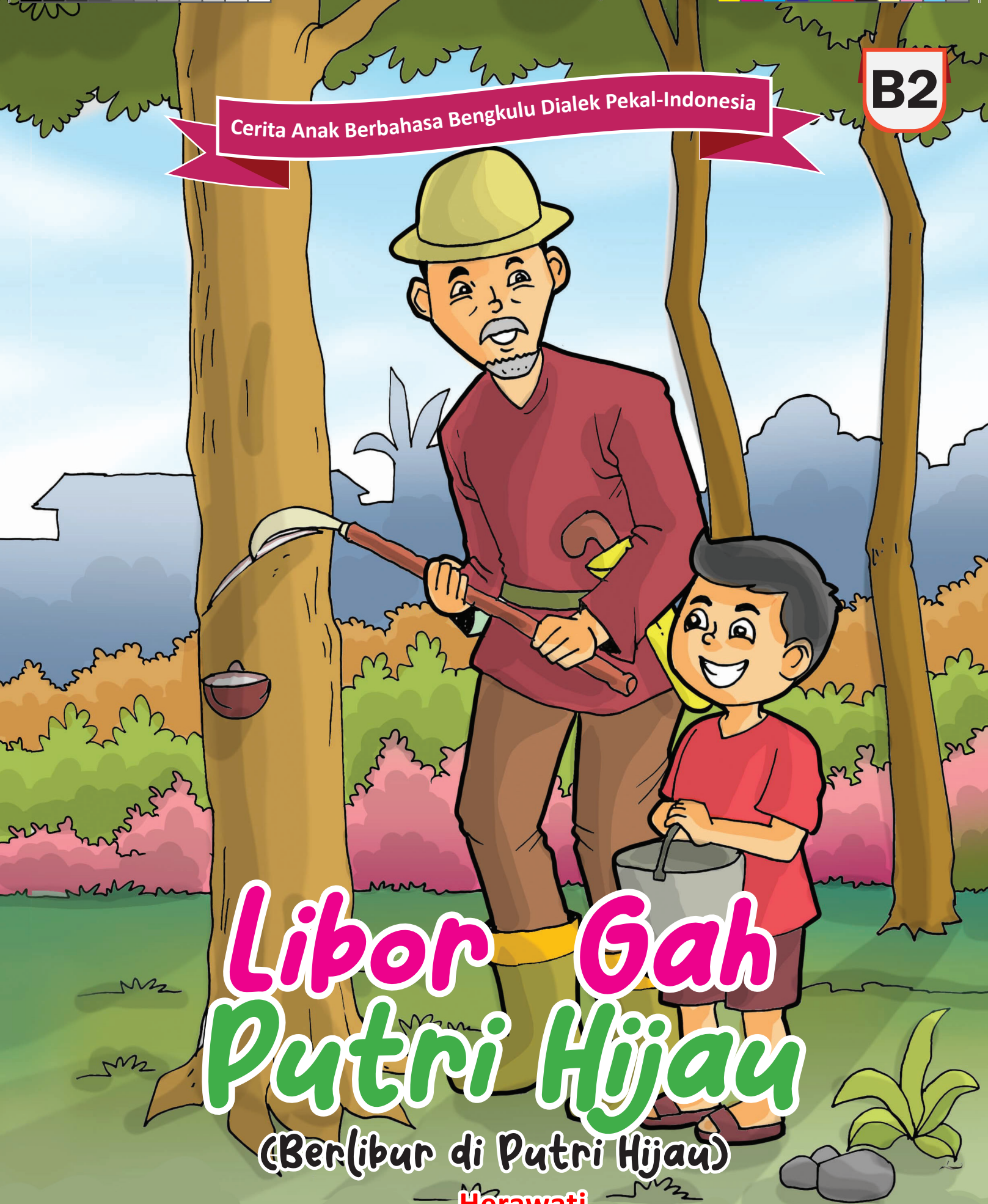


Cerita Anak Berbahasa Bengkulu Dialek Pekal-Indonesia

B2



Lipor Gah Putri Hijau

(Berlibur di Putri Hijau)

Herawati

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023





Cerita Anak Berbahasa Bengkulu
Dialek Pekal-Indonesia

Libor Gah Putri Hijau

(Berlibur ke Putri Hijau)

**Penulis
Herawati**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Libor Gah Putri Hijau
(Berlibur ke Putri Hijau)

Penulis	: Herawati
Penerjemah	: Herawati
Penyelia	: Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan	: Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia	: Resy Novalia
Penyunting Bahasa Daerah	: M. Yusuf
Ilustrator	: Ryo Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/>

Terbitan pertama, 2023

ISBN:

PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLK Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Libor Gah Putri Hijau (Berlibur ke Putri Hijau)* yang ditulis oleh Herawati ini, pembaca akan disuguhi pengetahuan tentang pengalaman Bian yang menungjungi kakek dan neneknya di Putri Hijau, bersama ibu dan adiknya.

Selamat membaca!

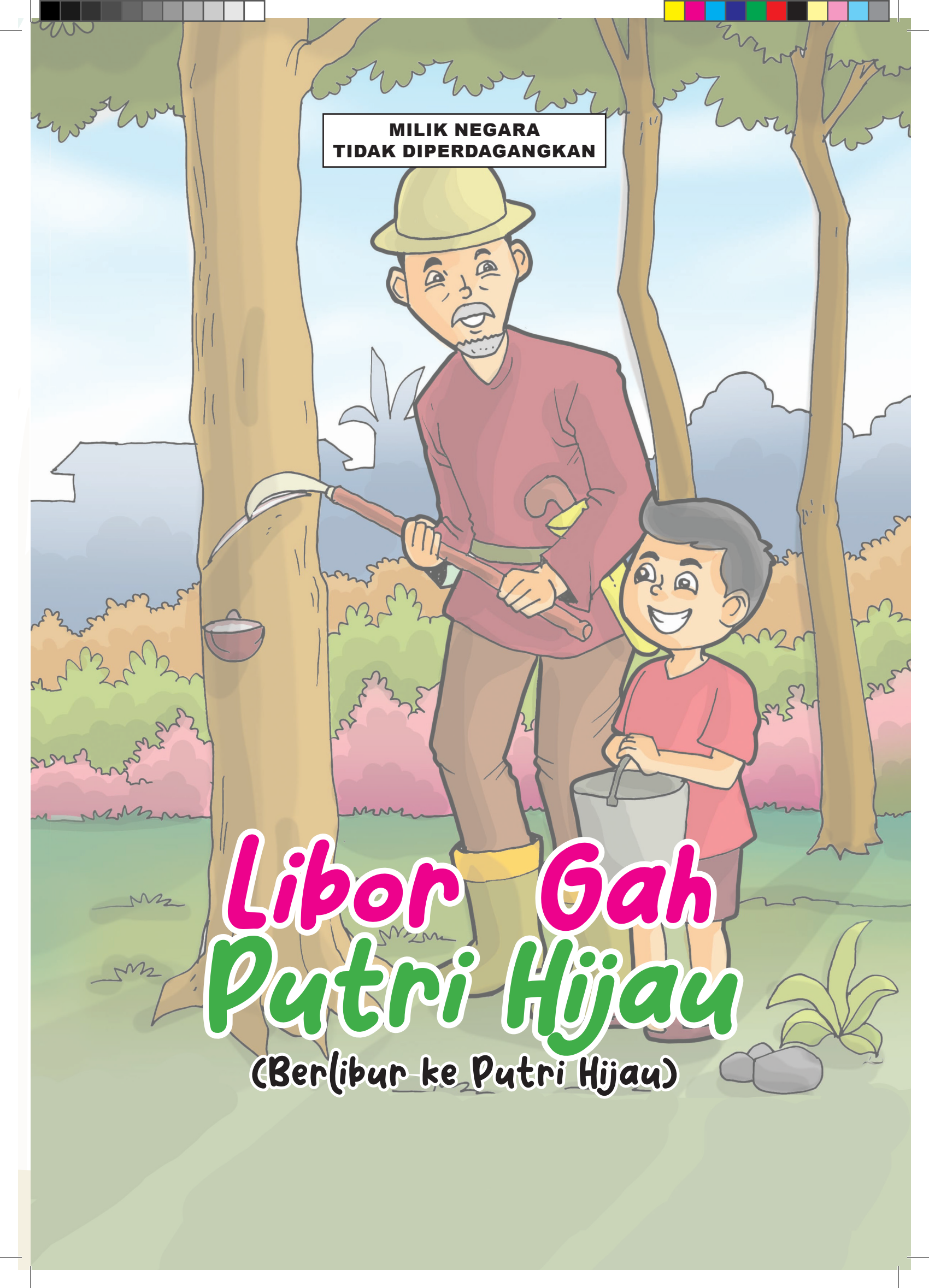
Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

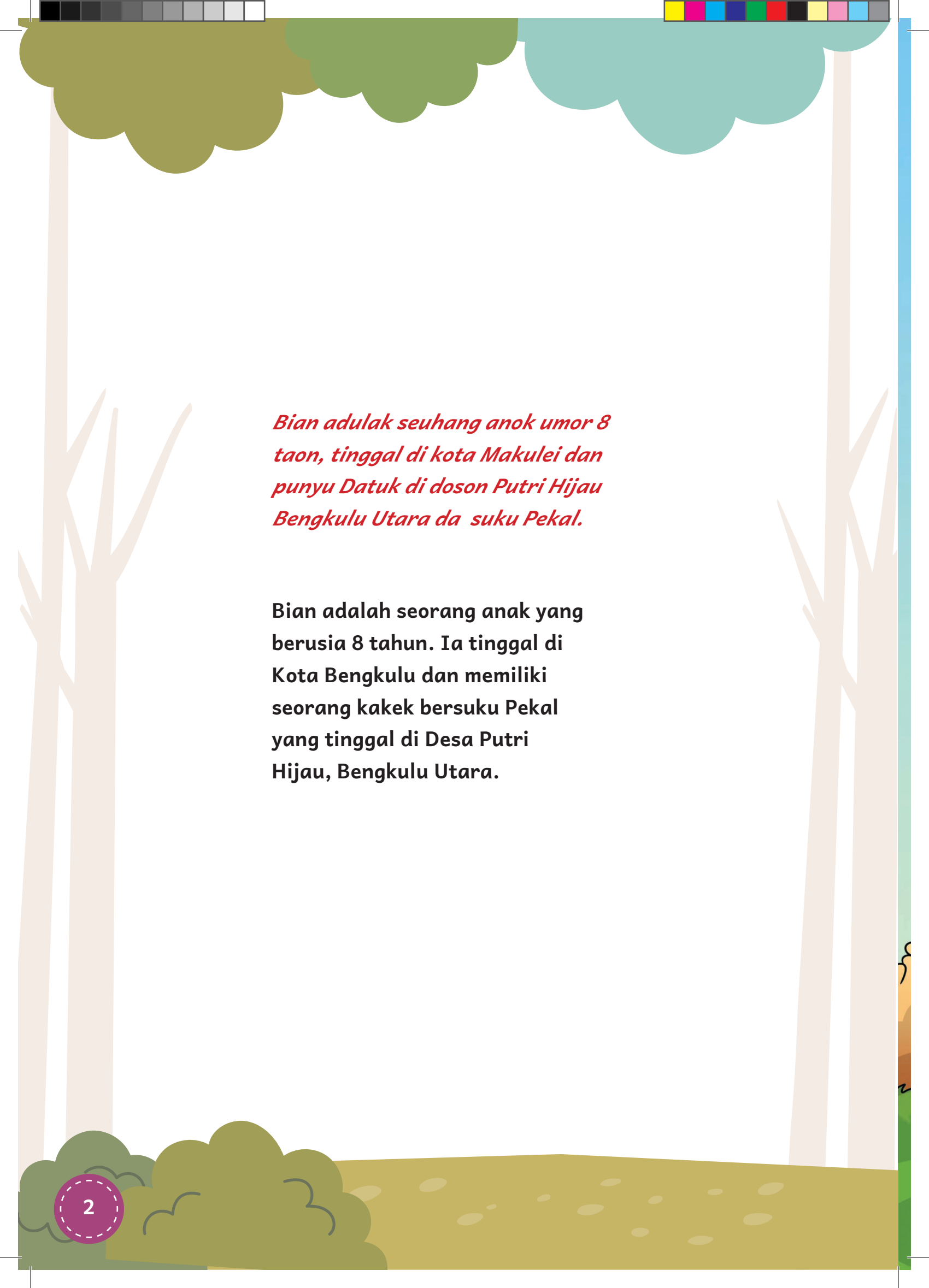
Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu	iii
Daftar isi	v
<i>Libor Gah Putri Hijau</i> (Berlibur ke Putri Hijau)	1
Biodata Penulis dan Penerjemah.....	26
Biodata Ilustrator.....	27
Biodata Penyunting Bahasa Indonesia	28
Biodata Penyunting Bahasa Daerah	28

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

An illustration of a man and a boy in a forest. The man, wearing a yellow hat, a red long-sleeved shirt, brown pants, and yellow boots, is using a specialized tool to tap a large tree trunk. A small cup is attached to the tree to collect latex. The boy, wearing a red t-shirt and brown shorts, is holding a white bucket and a small tool, looking up at the man with a smile. The background shows several trees, green bushes, and a clear blue sky. At the top of the page, there are color calibration bars and a registration mark.

Libor Gah Putri Hijau

(Berlibur ke Putri Hijau)



Bian adolak seuhang anak umor 8 taon, tinggal di kota Makulei dan punyu Datuk di doson Putri Hijau Bengkulu Utara da suku Pekal.

Bian adalah seorang anak yang berusia 8 tahun. Ia tinggal di Kota Bengkulu dan memiliki seorang kakek bersuku Pekal yang tinggal di Desa Putri Hijau, Bengkulu Utara.

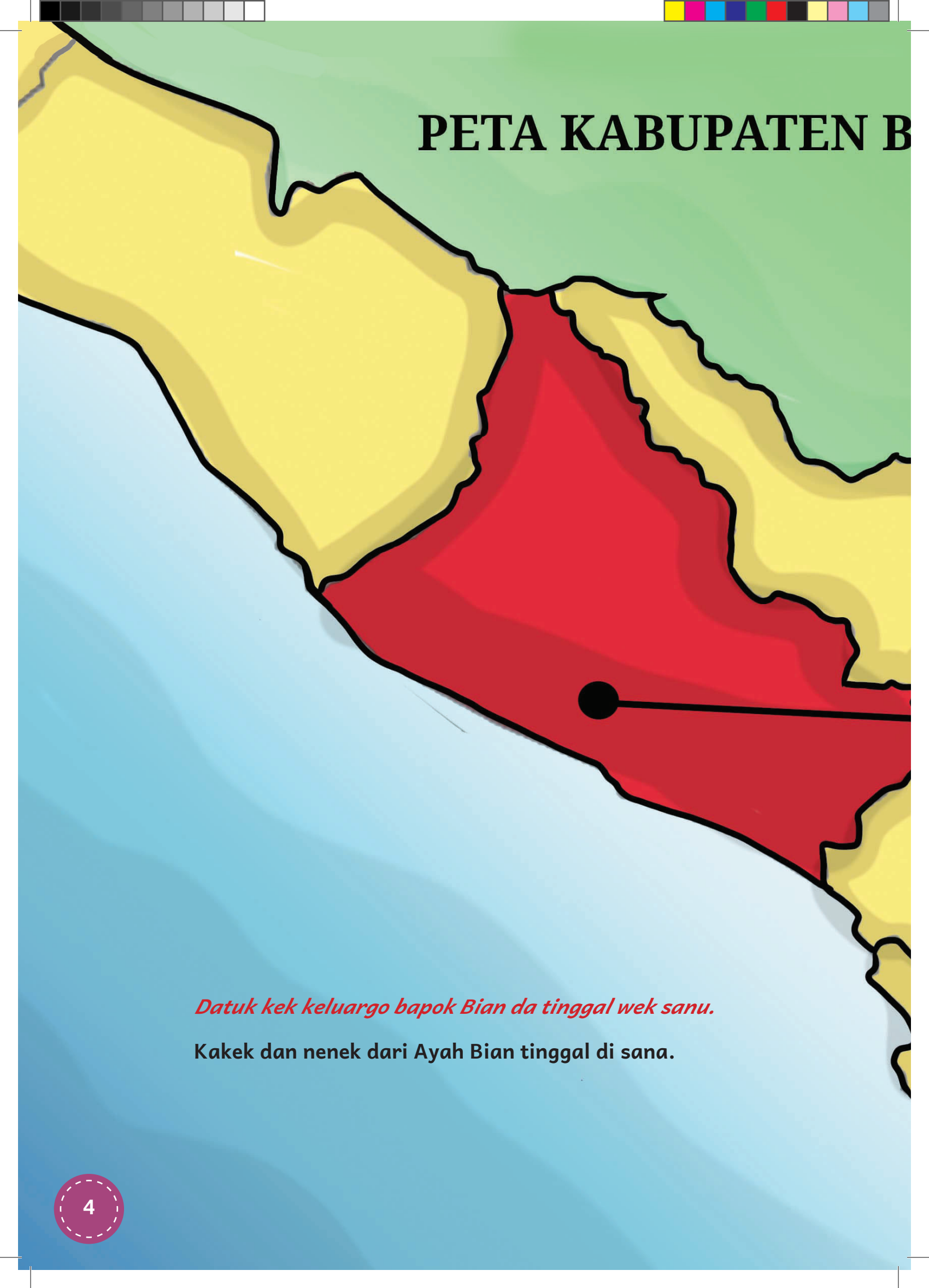
*Kecamatan Putri Hijau de letok
e di daerah Mekulei utara.*

Kecamatan Putri Hijau terletak
di daerah Bengkulu Utara.





PETA KABUPATEN B



Datuk kek keluarga bapak Bian da tinggal wek sanu.

Kakek dan nenek dari Ayah Bian tinggal di sana.

BENGKULU UTARA



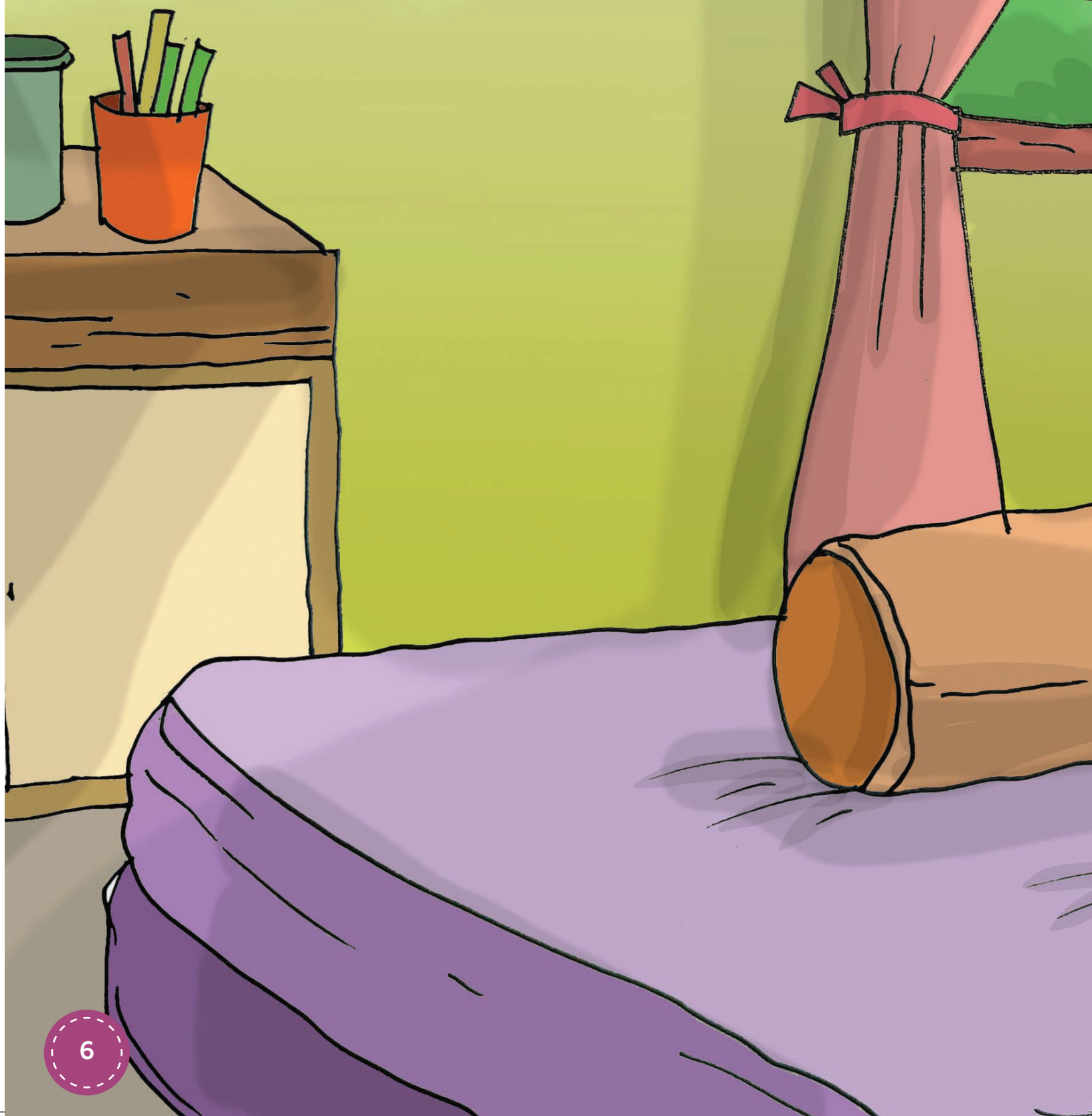
Rumah Kakek Bian
Desa Putri Ijau, Bengkulu Utara

*Bian senang nian ahi ko. Induk u endok
ngajok alui ka doson datuk yu da Putri Hijau.*

Bian senang sekali hari ini. Ibunya akan
mengajak pergi ke desa kakek di Putri hijau.

*Dahi pagi, Bian nulong induk u sasiap. Bian
nyiapka serababak iyu selamu gah umak datuk.*

Dari pagi, Bian membantu Ibu berkemas.
Bian menyiapkan pakaian dan keperluannya
selama di rumah kakek.



*Walau wek Kota Makulei, tepi Bian sanang kalu diajok ka doson datuk.
Bian pacok alui kumu jok jugu begabok jok asik sepasik wek sanu.*

Walaupun tinggal di kota Bengkulu, tetapi Bian senang kalau diajak ke desa kakeknya. Bian bisa pergi ke kebun dan juga bermain dengan saudara-saudaranya di sana.



Kreno bapak yu dang wek luah kuta, nyadi Bian ka doson jok induk wek adiak yu bae. Ambos idok sesek induk yu makai aplikasi Google Maps. Ikona batan nolong induk yu dalem pejalan. Ukan cuma nunjuk kat umah, tepi jugu pacok ngokog jarak da endok ditujui.

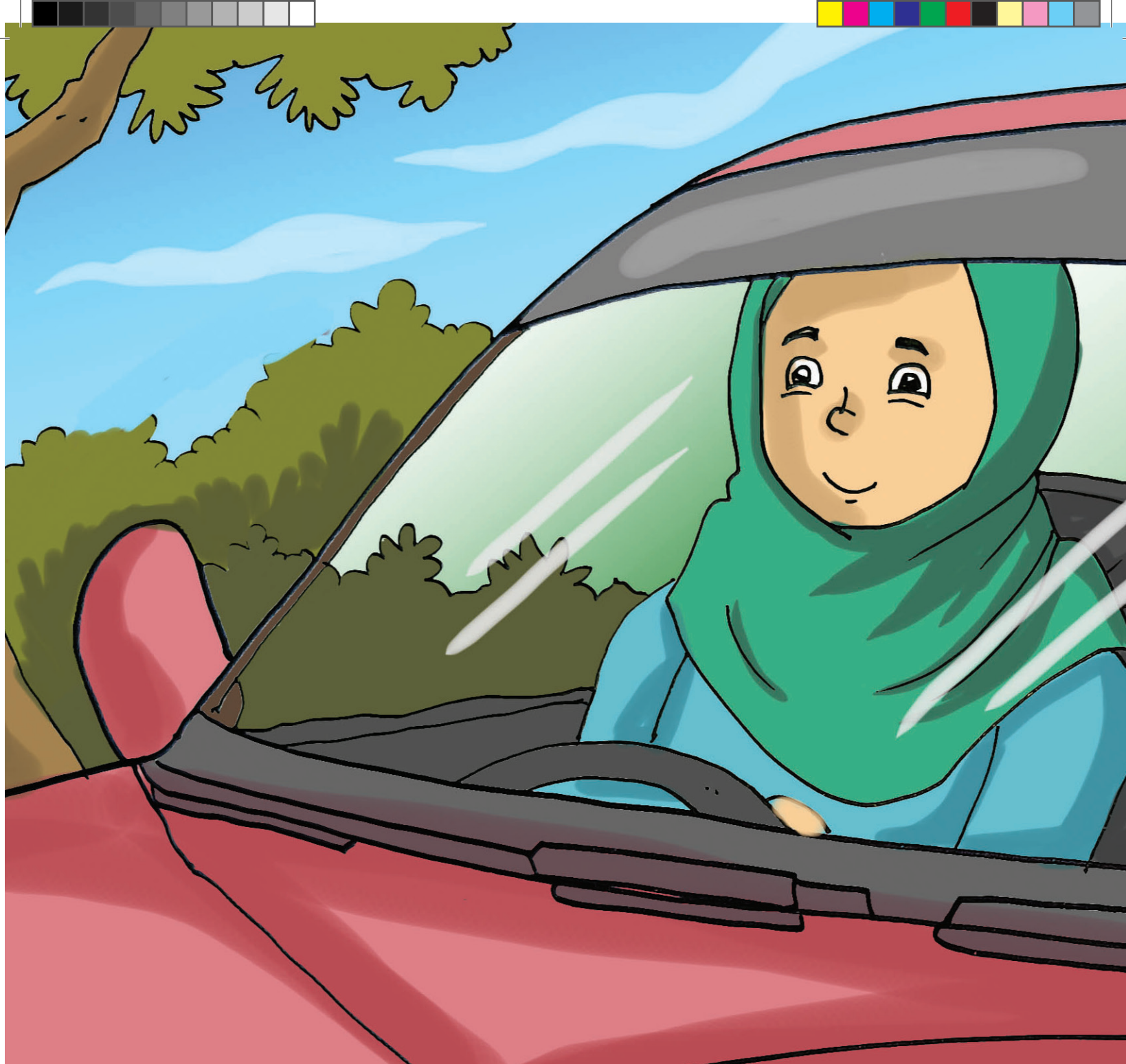
Karena Ayah sedang berada di luar kota, Bian hanya berangkat bersama ibu dan adiknya. Agar tidak tersesat, ibu menggunakan aplikasi Google Maps di ponselnya. Aplikasi ini sangat membantu ibu dan Bian dalam perjalanan. Tidak hanya mengetahui alamat tujuan, tetapi juga mengukur jarak tempuh.



*“Mak, ingek kan jalan ka doson datuk?” Bian betanyu jok induk
yu wek ngidop setom. “Kan aok adu map, kelok aban tulung
tunjuk jalan yo,” ja*

“Ya hai aok go parah cak betualang dok, Mak,” Bian karianga.

“Bu, Ingat kan jalan ke desa kakek?” Bian bertanya kepada Ibunya yang bersiap-siap menyalakan mesin obil. “kan kita ada peta di gawai ini, Nak. Nanti kamu bantu arahkan jalannya ya,” “Waaah.. kita seperti sedang bertualang, ya, Bu,” Bian girang sekali.



“Mak bhapo jam agi aok sapai umak datuk?” tanyu Bian. “Skitar limu jam, Bian,” katu Induk yu samil basetom. “Tadi aok bhakat jam 8 magia. Etiyu aok sapai kelok skitar jam 1 siang, dok, Mak,” Bian itung jam pakai jahi yu.

“Bu, dalam berapa jam kita akan tiba di rumah kakek?” tanya Bian. “Sekitar 5 jam, Bian,” jawab Ibu sambil menyetir. “Tadi kita berangkat pukul 8 pagi, berarti kita akan sampai di sana pukul 1 siang, ya, Bu,” Bian menghitung jam dengan jarinya.



*Setom bejalan bagoyo. Bian kek Atha, adik Bian,
benyayi jok becerito. Pejalan toboh ko karianga.*

Mobil melaju dengan perlahan. Bian dan Atha, adik Bian,
sesekali bernyanyi dan bercerita. Perjalanan mereka
sangat menyenangkan.



*Bian riang nian. Toboh lo lak sapai
umak datuk. Datuk jugu batan seneng
basuwu Bian. Datuk lak nunggai wek
laman umak. Parah yu datuk lak idok
sabar endok basuwu bian.*

Bian senang sekali mereka sudah
tiba di desa kakek. Kakek juga
sangat senang bertemu Bian. Kakek
sudah menunggu Bian di halaman
rumahnya. Sepertinya kakek sudah
tidak sabar menunggu Bian tiba.



*“Puma perjalanan, Cung?” tanyu
Datuk sambil meluk Bian.
“Riang, Tuk. Aku nulong Amak meliek
peta ambos idok sesek,” katu Bian.
“Ya hai sambil ngakek peta, Cung,”
Datuk tacengang nengah crito Bian.
“Peta adu wek HP, Tuk,” katu Atha.*

“Bagaimana perjalanannya, Cung?” tanya Kakek seraya memeluk Bian.
“Seru, Kek. Aku membantu Ibu melihat peta agar kami tidak tersesat,” kata Bian.
“Wah, sampai bawa peta, Cung,” Kakek takjub mendengar cerita Bian.
“Petanya ada di ponsel, Kek,” sahut Atha.



*“Nak naik kumak! Bagoyo, yo,”
Bian naik tanggu semegang tangan
datuk, wek Atha memegang tangan
induk yu. Sambil bakalan Bian
ngitung anak tanggu.*

“Ayo, Cung! Naik ke rumah Kakek. Hati-
hati, ya” Bian menaiki tangga sambil
memegang tangan Datuk, sedangkan
Atha memegang tangan Ibu. Sembari
berjalan Bian menghitung anak tangga
yang mereka naiki.



“Satu, du, tigu, epek, limu, enam, tojik,” Atha nuhui Bian baitung.

“Tuk, tanggu yu adu tojik tikat,” katu Atha.

“Iyo, Cung. Katu ninik puyang, tanggu harus ganjil. Kalu idok limu yo tojik atau semilan. Etak yu tanggu umak adu tojik tikat,” katu Datuk.

“Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh,”
Atha mengikuti Bian berhitung.

“Kek, tangganya ada tujuh tingkat,” Atha berseru kepada kakek.

“Iya, Cung. Memang aturan dari nenek moyang dulu tangga itu harus ganjil, kalau tidak lima, tujuh, atau sembilan. Biasanya tangga rumah ada tujuh tingkat,” kata Datuk.



*Bian nulong induk yu masuka rinjeng
ka umak. Atha nulong nyoson sepatui
legah rak. “Bagoyo, yo, Nok!” katu
Induk yu pas meliek Bian ngakat
rinjeng. “Yo, Mak,” katu Bian.
Datuk ke dapoh ngimbau ninik.
Parah yu ninik idok tau klu cocong
datang dahi makolei.*

Bian membantu Ibu memasukkan tas
ke dalam rumah. Sementara Atha
menyusun sepatu ke rak sepatu.
“Hati-hati, ya, Nak!” kata Ibu ketika
melihat Bian mengangkat tas.
“Iya, Bu,” sahut Bian.
Kakek ke dapur memanggil nenek.
Sepertinya nenek tidak mengetahui
kedatangan cucunya dari Bengkulu.



“Nah, cocong ninik lak sapai,” Ninik karianga meliek Bian jok Atha. Bian jok Atha becrito pengalaman wek jalan. “Tdi ninik masok sambal unjang selero induk mesiko,” Ninik ngkok ke dapoh. “Nah, lak idok sabar endok makan sambal unjang masoan Ninik,” katu Induk yu riang.

“Wah, cucu Nenek sudah sampai,” Nenek senang sekali melihat kedatangan Bian dan Atha. Bian dan Atha mencium tangan nenek. Bian dan Atha menceritakan keseruan mereka di perjalanan. Nenek mengajak ke dapur untuk makan siang. “Tadi nenek masak sambal unjang kesukaan ibu kalian,” Nenek menoleh ke dapur. “Duh, gak sabar mau cepet-cepet makan sambal unjangnya Nenek,” ujar Ibu riang.





Udak makan, Bian jok Atha nulong induk yu mareseh pinggan engai jok makanan a gi batihak. Bian ngompol pinggan enggai Atha nulong ngopol gelas engai. Induk yu ngucang pingan wek amak yu ngucang pinggan Bian ngolong tikah ditulung jok Atha abos gehok gacah pacok selesai gacah.

Setelah makan, Bian dan Atha membantu ibu membereskan piring dan makanan yang masih ada. Bian mengumpulkan piring-piring kotor dan Atha mengumpulkan gelas kotor. Lalu Ibu mencuci piring dan Bian menggulung kembali tikar tempat mereka makan tadi dengan dibantu oleh Atha, sehingga pekerjaan cepat selesai.



“Kek, Mba Wawa kok gak kelihatan dari tadi? Sekolah kan libur sekarang?” tanya Bian. Nian menanyakan sepupunya yang bernama Wawa. “Wawa hari ini sedang latihan menari tari Gandai, tarian khas daerah Pekal. Lusa mba Wawa akan tampil di balai desa,” Kakek menjelaskan. “Kami boleh lihat Mba Wawa nari, Kek?” tanya Atha. “Tentu saja, boleh,” jawab Kakek. “Tapi, kita ke kebun dulu ya, Kek,” pinta Bian. Kakek mengangguk sambil tersenyum melihat cucunya yang sudah tidak sabar pergi ke kebun karet.



*Begandai, tarian uhang Pekal. Budaya uhang pekal.
Bian endok alui kebon para nulong datuk nakel para.
Udem tu Bian endok alui mandi ka ayah wek adu
pahok kumu namu yu ayah Sabelat. Bian bejalan
aleng datuk. Toboh tui bejalan ke kumu. Bian nepuk
nyamok o ngigik tangan jok pipi yu. Datuk ngembeng
beronang baisi bekal jok ayah minom.*

Tari Gandai adalah tarian khas daerah Pekal. Dinamakan tari gandai atau gando karena anggota penarinya harus ganda atau berpasangan. Biasanya tarian ini dimainkan pada upacara adat perkawinan dan penyambutan tamu penting dari luar daerah. Bian sudah tidak sabar mau ke kebun karet bersama kakek. Bian ingin membantu kakek memanen getah karet yang sudah ditampung kakek dari kemarin. Selain itu tentu saja Bian ingin mandi di sungai yang ada di dekat kebun kakek. Nama sungainya adalah Sungai Seblat. Bian berjalan di belakang kakek. Mereka menyusuri jalan setapak yang menuju ke kebun. Sese kali Bian menepuk nyamuk yang mengigit tangan dan pipinya. Kakek menyandang beronang anyaman bambu yang berisi bekal dan air minum.



Bian endok alui kebon para nulong datuk nakel para. Udem tu Bian endok alui mandi ka ayah wek adu pahok kumu namu yu ayah Sabelat. Bian bejalan aleng datuk. Toboh tui bejalan ke kumu. Bian nepuk nyamok o ngigik tangan jok pipi yu. Datuk ngembeng beronang baisi bekal jok ayah minom.

Bian sudah tidak sabar mau ke kebun karet bersama kakek. Bian ingin membantu kakek memanen getah karet yang sudah ditampung kakek dari kemarin. Selain itu tentu saja Bian ingin mandi di sungai yang ada di dekat kebun kakek. Nama sungainya adalah Sungai Seblat. Bian berjalan di belakang kakek. Mereka menyusuri jalan setapak yang menuju ke kebun. Sesekali Bian menepuk nyamuk yang mengigit tangan dan pipinya. Kakek menyandang beronang anyaman bambu yang berisi bekal dan air minum.



Semakin siang semakin banyak nyamuk. Datuk ambek daun jok lasong usap gah tangon jok kaki Bian. “Daun panamo ko, Tuk?” tanyu Bian. “Kona daun rukui enang nyamuk takuik lasong akui, nyamok dok suko baon yu.” Benah jugu, nyamok lasong ngejawik dahi Bian. Ahi mulai metang a, Bian jok datuk balik gah umak, tepi saelom alik datuk ngajok Bian mendi gah ayah seblat. Karno ayah dehas, Bian idok jawik dahi pinggir ayah. Udak puas mendi ayah Bian balik gah umak agi.

Semakin siang, semakin banyak nyamuk. Lalu, kakek memetik dedaunan dan melumurkannya di tangan dan kaki Bian. “Daun apa ini, Kek?” tanya Bian. “Ini daun kemangi biar nyamuk takut dan pergi, karena nyamuk gak suka baunya.” Benar saja, nyamuk benar-benar menjauh dari Bian. Hari mulai sore, saatnya Bian dan kakek pulang ke rumah, Tapi sebelum pulang kakek mengajak Bian mandi di sungai seblat. Karena arus sungai ini deras, Bian tidak mandi jauh-jauh dari tepian. Bian hanya mandi di pinggir sungai saja. Setelah puas mandi di sungai Bian pulang ke rumah.



Ibu, Bian dan Atha berpamitan pada Kakek dan nenek. Mereka harus pulang kembali ke Bengkulu karena besok Bian sudah harus masuk sekolah. Bian membantu Ibu memasukkan tas ke dalam bagasi mobil. Kakek dan nenek membujuk Atha yang masih enggan pulang. “Nanti kalau sekolah libur, main ke sini lagi, ya,” bujuk Nenek. Bian, Atha, dan Ibu berpamitan kepada kakek dan nenek. Nenek memeluk dan mencium Bian dan Atha. Ibu menyetir mobil dengan perlahan. Kali ini ibu tidak lagi menggunakan peta seperti ketika berangkat. Ibu sudah hapal jalan menuju Kota Bengkulu.



Ahi sanayan, pas Bian sakola. Bian melami kawan-kawan sakola yu dak e iyu salaman jok guru da malitas muku iyu. Kawan-kawan Bian jugu malami Bian. Bian batan sanang babagi crito selamu libor gah doson Putri Hijau, wek doson datuk o. Libor di muku Bian endok alui agi jok manyok crito laen yu.

Hari senin, waktunya Bian masuk sekolah. Bian menyapa teman-teman sekolahnya lalu bersalaman dengan guru yang berpas-pasan dengannya di depan sekolah. Teman-teman Bian juga menyapa Bian dengan ramah. Bian senang sekali bisa berbagi pengalaman selama berlibur di desa putri hijau, di desa kakeknya. Liburan yang akan datang Bian ingin kembali ke sana dengan membawa banyak cerita lagi.



BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama Lengkap : Herawati
No HP : 082178754208
Pos-El (Email) : herawatiwati404@yahoo.co.od
Akun Fb : Herawati
Alamat : I. Rokan kiri, Padang harapan Bengkulu
Pekerjaan : Pegiat literasi dan guru mengaji
Pendidikan terakhir : S1 FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Bengkulu

Judul Buku 10 tahun terakhir

1. Novel anak Pedagang Bongkol menjadi dokter (2017)
2. Antologi cerpen tunggal Kamar merah jambu (2023)

Informasi lainnya:

Herawati lahir tanggal 30 Agustus 1983 di kepahiang, daerah kabupaten di kota Bengkulu. Saat ini berdomisili tetap di kota Bengkulu. Mulai menulis sejak sekolah di Bangku SMP. Beberapa buku telah terbit berupa antologi cerpen, puisi, novel dan cerita anak. Salah satu bukunya pernah memenangkan sayembara cerita anak di Kantor Bahasa Bengkulu. Tahun 2018 pernah menjadi finalis duta baca kota Bengkulu. Selain giat dalam dunia literasi juga saat ini aktif dalam mengajar mengaji di Lapas Perempuan kota Bengkulu dan TPQ Ibu-ibu di kota Bengkulu.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeynn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA

Nama Lengkap : Resy Novalia, M.Pd.

Ponsel : 085212345886

Pos-el : resynovalia86@gmail.com

Tentang Penyunting

Resy Novalia adalah Widyabasa Ahli Pertama yang bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2019. Ia merupakan alumnus Universitas Bengkulu yang lahir pada tahun 1986 di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, Resy yang merupakan keturunan asli suku Rejang ini juga terlibat dalam penyuntingan bahasa daerah dalam berbagai produk buku penerjemahan dan majalah *Literabasa* Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu. Ia juga aktif menjadi narasumber dalam program siaran bahasa daerah di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bengkulu. Memberikan layanan kebahasaan untuk masyarakat menjadi hal yang membanggakan dan sekaligus menjadi mimpinya selama ini.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH

Lahir di Padang pada 13 Maret 1976, putra kelima dari pasangan Tasir dan Nurtana ini telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang pascasarjana. Kemudian, mengabdikan sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat ini, papa dua orang anak ini telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa

Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikaruniai sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista El-Yusuf yang saat ini sudah berusia 11 tahun dan Muhammad Hadehahdly El-Yusuf yang berusia 9 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, dia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjo Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.





Libor Gah Putri Hijau

(Berlibur ke Putri Hijau)

Bapok Bian dahi suku Pekal, yu taletok gah Desa Putri Hijau. Kalu prai, Bian jok induk yu jugu adik yu alui kaumak sebe jok datuk yu, Bian jok Atha bata riang, salaen katemui jok datuk, iyu jugu pacok katemui jok sasik a, iyu pacok alui bagabok gah kumu datuk. salamu bian gah doson, Bian manyok ngenal seni jok masakan daerah kampung halaman bapok a gah doson Bian jugu bisa mendi ayah Sabelat, ayah tkenal jok Bengkulu Utara. salamu tigu ahi gah doson datuk, Bian punyu manyok nian crito yu caritokan jok kakawan yu gah Makulei.

Bian memiliki ayah yang berasal dari suku Pekal, tepatnya desa Putri hijau. Ketika Liburan Bian bersama ibu dan adiknya pergi mengunjungi nenek dan kakeknya. Bian dan Atha sangat senang karena selain bertemu dengan kakek, tentu saja mereka bisa bertemu saudara dan bisa bermain ke kebun kakek. Selama di desa kakek Bian mengenal seni dan masakan daerah kampung halaman Ayahnya. Bian juga bisa mandi di sungai Seblat, sungai yang terkenal di Bengkulu utara. Selama tiga hari di desa kakek Bian memiliki banyak sekali pengalaman yang akan ia ceritakan pada teman-temannya di Bengkulu.

